

### Pengaruh Pembiayaan *Rahn* pada Usaha Mikro Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di Pegadaian Syariah Binjai

<sup>1</sup> Sri Wahyuni, <sup>2</sup> Diyan Yusri

<sup>1,2</sup> STAI-Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: [ayuniwahyu8@gmail.com](mailto:ayuniwahyu8@gmail.com)

---

#### ABSTRACT

*This study focuses on the discussion of the effect of rahn financing on micro-enterprises channeled by the Binjai Sharia Pegadaian on increasing the income of customers who receive the financing. This type of research is quantitative research that emphasizes numerical data (numbers) processed using inferential statistical methods (analyzing the relationship between variables by testing hypotheses). Data analysis in this study used the validity test, reliability test, normality test, t test, r test, and simple linear regression analysis. The results of the study explain that there is a significant influence between rahn financing in Micro Enterprises on increasing customer income at Pegadaian Syariah Binjai. Rahn financing for micro businesses channeled by Pegadaian Syariah Binjai affects the increase in the income of customers who receive this financing by 63%. There is a positive or in-line relationship between rahn financing and an increase in customer income, the greater the rahn financing distributed by the Binjai Syariah Pegadaian, the increase in the income of customers receiving the rahn financing will increase, and vice versa the smaller the rahn financing distributed by the Binjai Syariah Pawnshop, the increase the income of customers receiving rahn financing will decrease.*

**Keywords:** *Rahn Financing, Increasing Income, Islamic pawnshop*

#### ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang pengaruh pembiayaan *rahn* pada usaha mikro yang disalurkan Pegadaian Syariah Binjai terhadap peningkatan pendapatan nasabah yang menerima pembiayaan tersebut. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika inferensial (melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis). Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji t, uji r, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *rahn* pada Usaha Mikro terhadap peningkatan pendapatan nasabah di Pegadaian Syariah Binjai. Pembiayaan *rahn* pada usaha mikro yang disalurkan Pegadaian Syariah Binjai mempengaruhi peningkatan pendapatan nasabah penerima pembiayaan tersebut sebesar 63%. Terjadi hubungan positif atau sejalan antara pembiayaan *rahn* dengan peningkatan pendapatan nasabah, semakin besar pembiayaan *rahn* yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah

Binjai maka peningkatan pendapatan nasabah penerima pembiayaan *rahn* tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya semakin kecil pembiayaan *rahn* yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah Binjai maka maka peningkatan pendapatan nasabah penerima pembiayaan *rahn* tersebut akan menurun.

**Kata Kunci :** *Pembiayaan Rahn, Peningkatan Pendapatan, Pegadaian Syariah*

---

## PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan sektor usaha yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Harahap & Soemitra, 2022). Pelaku usaha di Indonesia dikuasai oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah mampu berdiri kokoh tidak terpengaruh ketika krisis ekonomi tahun 1997-1998 menerpa. Pasca krisis, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah tidak berkurang justru semakin bertambah, bahkan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pendistribusian hasil-hasil bangunan. 98% perusahaan di Indonesia merupakan UMKM yang mampu menyumbang 57% Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 60% tenaga kerja (Nurchaya & Majapahit, 2018).

Usaha mikro, kecil dan menengah berperan dengan modal investasi yang rendah, penyediaan kesempatan kerja, dan output produksi yang tinggi dalam menyumbang PDRB daerah, pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah digunakan sebagai penunjang pembangunan ekonomi jangka panjang yang stabil. Dalam menjalankan produktivitasnya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah memanfaatkan sumber daya lokal dan tidak bergantung pada impor dan dapat meningkatkan perekonomian Negara (Fauzan Natsir et al., 2022).

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia tidak terlepas dari masalah keterbatasan finansial, yaitu pengerahan modal awal (*start-up capital*) dan akses ke modal kerja yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang (Alghifary et al., 2021). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku ekonomi yang strategis mengingat jumlahnya yang mencapai 99,95% dari total jumlah usaha di Indonesia. Namun, banyak perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih terbatas pada modal sehingga perlu adanya pembiayaan untuk mendukung perkembangan tersebut.

Modal merupakan faktor pendukung peningkatan kinerja dan produksi. pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terjebak dalam kebutuhan permodalan seringkali melakukan cara cepat dengan meminta bantuan permodalan kepada rentenir yang pada ada akhirnya menjerat mereka. Bunga pinjaman yang besar, belum lagi ketika menunda pelunasan, belum mampu melunasi sesuai tempo waktu yang ditentukan, maka hutang semakin lama semakin bertambah. Kemudian berdampak pada hasil usahanya, menurun dan kurang produktif (Azka, 2022).

Solusi dari permasalahan permodalan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah melalui pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan baik Bank maupun Non Bank. Pembiayaan yang tepat guna secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit dapat menambah modal usaha (MA Harahap, 2021). Dengan adanya pemberian pembiayaan yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil, karena tingginya tingkat pemberian pembiayaan

akan mampu menambah modal kerja dari suatu usaha sehingga berpengaruh pada pendapatan usahanya (Harahap et al., 2022).

Seperti yang diketahui bahwa mengajukan pembiayaan pada Bank bukan merupakan hal yang mudah, banyak persyaratan dan tahapan yang membuat masyarakat terkhusus para pelaku Usaha Mikro enggan melakukan permohonan pembiayaan. Oleh karena itu perlu lembaga keuangan lain yang dianggap mudah dan dekat dengan masyarakat, seperti halnya Pegadaian. Salah satu lembaga keuangan yang sangat dekat ke masyarakat lapisan terbawah termasuk para pelaku Usaha Mikro adalah Pegadaian (Rahmatillah & Hasanah, 2020). Pegadaian tergolong lembaga keuangan bukan Bank yang memberikan kredit kepada masyarakat dengan corak khusus yaitu secara hukum gadai. Seiring berjalannya waktu tidak hanya Pegadaian Konvensional yang hadir ditengah-tengah masyarakat, namun juga Pegadaian Syariah (Hamid, 2020).

Pegadaian hadir sebagai alternatif solusi bagi persoalan keterbatasan modal yang merupakan permasalahan utama Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam upaya pengembangan skala usahanya. Secara umum, UMKM mengharapkan adanya peluang pembiayaan yang memiliki kemudahan akses, persyaratan yang ringan dan mudah, prosedur sederhana, waktu perolehan yang cepat, dan ketetapan bunga angsuran yang ringan. Pegadaian berusaha memposisikan dirinya untuk memenuhi keinginan bagi para pengusaha skala UMKM yang umumnya kesulitan memperoleh pembiayaan akibat keterbatasan jaminan yang bisa mereka sediakan (Fuad & Trianna, 2019).

Pegadaian Syariah merupakan lembaga keuangan bukan Bank yang memberikan layanan baik produk maupun jasa kepada masyarakat dimana setiap produk maupun jasa tersebut harus sesuai dengan ketentuan ajaran Islam, yakni terlepas dari unsur-unsur yang dilarang seperti riba, gaharar, maisir dan lain sebagainya (Pane, Sanusi Gazali, 2022). Adapun kegiatan usaha yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah di antaranya adalah penyaluran uang pinjaman berdasarkan hukum gadai, pelayanan jasa titipan barang berharga, dan pelayanan jasa taksiran (Bahari, 2022). Kegiatan usaha ini dilakukan untuk memberikan pendapatan berdasarkan komisi atau *fee based income*.

Salah satu produk Pegadaian Syariah yang disalurkan kepada para pelaku Usaha Mikro adalah pembiayaan *rahn* (Surepno, 2018). Dengan produk *rahn* yang ditawarkan oleh Pegadaian Syariah untuk pengusaha mikro dan kecil diharapkan dapat terbantunya pinjaman untuk peningkatan usaha, serta meningkatkan omset penjualan dan pendapatan. Pembiayaan *rahn* merupakan pembiayaan dengan akad gadai artinya para pelaku Usaha Mikro cukup menggadaikan barang atau sertifikat berharga yang dimiliki untuk mendapatkan pembiayaan *rahn* tersebut. *Rahn* merupakan sebuah akad yang dijadikan sebagai bentuk jaminan utang atas barang yang dijadikan oleh seseorang untuk melunasi utang kepada seseorang yang memberinya utang (Hadiyan et al., 2016).

Pegadaian Syariah yang menawarkan pembiayaan *rahn* kepada pelaku Usaha Mikro salah satunya adalah Pegadaian Syariah yang ada di Kota Binjai. Melihat banyaknya pelaku Usaha Mikro di Kota Binjai diharapkan dengan adanya pembiayaan *rahn* yang disalurkan Pegadaian Syariah Cabang Binjai ini mampu meningkatkan usaha yang dimiliki nasabah tersebut. Berkaitan dengan uraian dan data di atas sehingga mendorong penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Rahn* Pada Usaha Mikro Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Di Pegadaian Syariah Binjai”.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dilakukan yang menekankan pada data-data numerikal (angka). Penelitian mengukur pengaruh antar variabel yang dihipotesakan memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini dilakukan di Pegadaian Syariah Binjai yang beralamat di Jln. Tengku Amir Hamzah, Jati Utomo, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatera Utara. Responden berupa nasabah objek penelitian yang diberikan kuisisioner untuk mendapatkan data penelitian. Kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk membentuk konstruk variabel. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier untuk mengungkap pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan data pada penelitian ini valid untuk dilakukan pengukuran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan kepada pelaku usaha mikro penerima pembiayaan *rahn* yang disalurkan Pegadaian Syariah Binjai dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang. Berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan pembiayaan *rahn* di Pegadaian Syariah Binjai adalah perempuan. Sedangkan responden berdasarkan umur paling banyak dikisaran umur 31-40 tahun yaitu 21 responden, umur 41-50 tahun berjumlah 12 responden, umur 21-30 tahun berjumlah 11 responden, umur 51-60 tahun berjumlah 4 responden, sedangkan untuk kisaran umur termuda yaitu < 20 tahun berjumlah 2 responden. Responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang menjadi responden pembiayaan *rahn* di Pegadaian Syariah Binjai terdiri dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 5 orang, SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 37 orang dan Diploma / S1 (Sarjana) sebanyak 8 orang. Lamanya usaha responden yang melakukan usaha terdiri dari < 4 tahun sebanyak 12 orang, antara 5-7 tahun sebanyak 18 orang, antara 8-10 tahun sebanyak 15 orang dan > 10 tahun sebanyak 7 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden terbanyak berdasarkan lamanya usaha yang telah dijalankan adalah 5-7 tahun. Sedangkan lamanya responden yang melakukan pembiayaan *rahn* di Pegadaian Syariah Binjai terdiri < 1 tahun sebanyak 11 orang, antara 1-3 tahun sebanyak 26 orang dan antara 3-5 tahun sebanyak 13 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden terbanyak berdasarkan lamanya pembiayaan adalah 1-3 tahun.

### Analisis Data

- Uji Validitas

Sebelum menentukan sebuah angket valid atau tidak, terlebih dahulu harus diketahui nilai  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  yang diperoleh akan dibandingkan nilai  $r_{hitung}$  yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai  $r_{tabel}$ :

$$r_{tabel} = r (\alpha/2; n-k-1)$$

$\alpha$  : Nilai Signifikansi

$n$  : Jumlah Sampel Penelitian

$k$  : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai  $r_{tabel}$  pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$r_{tabel} = r(\alpha/2; n-k-1)$$

$$r_{tabel} = r(0,05/2; 50-1-1)$$

$$r_{tabel} = r(0,025; 48)$$

$$r_{tabel} = 0,2787 \text{ (lihat tabel distribusi tabel } r \text{ pada lampiran)}$$

Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas angket dengan menggunakan program SPSS yang dilakukan penelitian kepada 50 responden dengan jumlah item 5 untuk variabel X dan 5 untuk variabel Y. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Ringkasan Uji Validitas**

Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ $\alpha = 0,05 ; n = 50$	Keputusan
<b>Pembiayaan <i>Rahn</i> (X)</b>			
1	0,666	0,2787	Valid
2	0,668	0,2787	Valid
3	0,715	0,2787	Valid
4	0,740	0,2787	Valid
5	0,691	0,2787	Valid
<b>Peningkatan Pendapatan Nasabah (Y)</b>			
1	0,681	0,2787	Valid
2	0,782	0,2787	Valid
3	0,554	0,2787	Valid
4	0,516	0,2787	Valid
5	0,616	0,2787	Valid

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan dua tabel di atas dapat dilihat pada kolom  $r_{hitung}$ , nilai korelasi yang didapat kemudian dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ ,  $r_{tabel}$  dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ ) = 50, maka didapat  $r_{tabel}$  sebesar 0,2787. Dapat dilihat bahwa seluruh item nilainya lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,2787, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen tersebut valid.

- **Uji Reliabilitas**

Dalam hal ini uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan kriteria bahwa tingkat alpa dihitung lebih besar dari koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,60 atau 60% maka data yang diujikan memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

**Tabel 2: Ringkasan Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Yang Diisyaratkan	Keterangan
1	Pembiayaan <i>Rahn</i> (X)	77,6%	> 60 %	Reliabel
3	Peningkatan Pendapatan Nasabah (Y)	74,6%	> 60 %	Reliabel

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *cronbach alpha* variabel Pembiayaan *Rahn* (X) yaitu 77,6% > 60%, variabel Peningkatan Pendapatan Nasabah (Y) yaitu 74,6% > 60%. Maka setiap variabel yang diujikan reliabel atau konsisten, memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

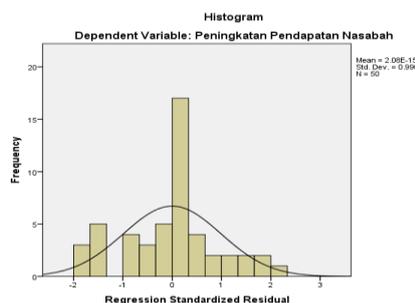
- **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan berbagai uji diantaranya uji normalitas, uji uji heteroskedastisitas, dan uji otokorelasi. Berikut hasil pengujian uji tersebut:

- a. Uji Normalitas

1. Uji Grafik Histogram

**Gambar 1: Grafik Histogram**

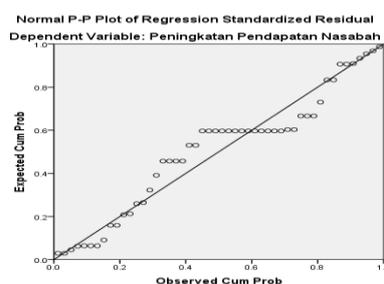


Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar diatas histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

2. Uji Grafik P-P Plot

**Gambar 2: Grafik P-P Plot**

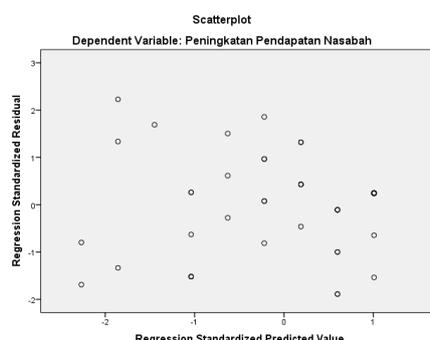


Sumber: Data Diolah

Berdasarkan grafik diatas, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**b. Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 3: Scatterplot**



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar 4.4 maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *regression studentized residual*. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**c. Uji Otokorelasi**

**Tabel 3: Uji Otokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.799 <sup>a</sup>	.638	.630	1.123	<b>1.694</b>

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Rahn

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Nasabah

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.9 nilai Durbin-Watson = 1,698. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala otokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 atau  $-2 < 1,698 < 2$ .

**• Uji Hipotesis**

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada nilai signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan pada Uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig < 0,05 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai sig > 0,05 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  yang diperoleh akan dibandingkan nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai  $t_{tabel}$ :

$$t_{tabel} = t (\alpha/2: n-k-1)$$

$\alpha$  : Nilai Signifikansi

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 orang responden. Berdasarkan rumus diatas, maka nilai  $t_{tabel}$  pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t (\alpha/2: n-k-1)$$

$$t_{tabel} = t (0,05/2: 50-1-1)$$

$$t_{tabel} = t (0,025: 48)$$

$$t_{tabel} = 2,01063 \text{ (lihat tabel distribusi tabel t pada lampiran)}$$

Setelah mengetahui nilai  $t_{tabel}$  maka langkah selanjutnya mencari  $t_{hitung}$ . Pada penelitian ini  $t_{hitung}$  diperoleh dari pengolahan data menggunakan program komputer SPSS. Berikut nilai  $t_{hitung}$  setelah penulis melakukan pengolahan data menggunakan program komputer SPSS :

**Tabel 4: Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.634	1.489		6.470	.000		
Pembiayaan <i>Rahn</i>	.604	.066	.799	<b>9.190</b>	<b>.000</b>	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Nasabah

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 nilai  $t_{hitung}$  diperoleh 9,190 dengan nilai signifikansi 0,00 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,190 > 2,01063$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *rahn* pada Usaha Mikro terhadap peningkatan pendapatan nasabah di Pegadaian Syariah Binjai.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi atau R square ( $R^2$ ) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

**Tabel 5: Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.799 <sup>a</sup>	.638	<b>.630</b>	1.123	1.694

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Rahn

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Nasabah

Sumber: Data diolah

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,630 atau sebesar 63%. Dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan Rahn (X) mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Nasabah (Y) sebesar 63%. Maksudnya adalah pembiayaan *rahn* pada usaha mikro yang disalurkan Pegadaian Syariah Binjai mempengaruhi peningkatan pendapatan nasabah penerima pembiayaan tersebut sebesar 63% sedangkan sisanya sebesar 37% (100% - 63%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti daya beli masyarakat, pandemi yang terjadi, jumlah karyawan, sumber daya manusia, produksi/operasional, finansial, pemasaran, kemitraan, infrastruktur, regulasi, dan lain sebagainya.

- **Analisis Regresi Linear Sederhana**

**Tabel 5: Uji Regresi Linear Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	<b>9.634</b>	1.489		6.470	.000		
Pembiayaan <i>Rahn</i>	<b>.604</b>	.066	.799	9.190	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Nasabah

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.12, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,634 + .604X$$

Dimana:

Y = Peningkatan Pendapatan Nasabah

X = Pembiayaan *Rahn*

Adapun interpretasi statistik penulis adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 9,634 artinya jika Pembiayaan *Rahn* (X) nilainya adalah 0, maka Peningkatan Pendapatan Nasabah (Y) nilainya yaitu sebesar 9,634. Maksudnya adalah apabila Pegadaian Syariah Binjai tidak menyalurkan

pembiayaan *rahn* pada usaha mikro maka peningkatan pendapatan nasabah yang dimiliki nasabah tersebut sebesar 9,634%.

- b. Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0,604 artinya jika variabel pembiayaan *rahn* yang disalurkan Pegadaian Syariah Binjai mengalami kenaikan 1 konstanta maka peningkatan pendapatan nasabah penerima pembiayaan *rahn* akan mengalami peningkatan sebesar 0,604%.
- c. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara Pembiayaan *Rahn* (X) dengan Peningkatan Pendapatan Nasabah (Y), semakin besar pembiayaan *rahn* yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah Binjai maka peningkatan pendapatan nasabah penerima pembiayaan *rahn* tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya semakin kecil pembiayaan *rahn* yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah Binjai maka peningkatan pendapatan nasabah penerima pembiayaan *rahn* tersebut akan menurun.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia tidak terlepas dari masalah keterbatasan finansial, yaitu pengalangan modal awal (*start-up capital*) dan akses ke modal kerja yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang. Masalah kurangnya modal membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah kerap mengalami kesulitan dan kendala dalam mengembangkan usahanya.

Modal merupakan faktor pendukung peningkatan kinerja dan produksi. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terjebak dalam kebutuhan permodalan seringkali melakukan cara cepat dengan meminta bantuan permodalan kepada rentenir yang pada akhirnya menjerat mereka. Bunga pinjaman yang besar, belum lagi ketika menunda pelunasan, belum mampu melunasi sesuai tempo waktu yang ditentukan, maka hutang semakin lama semakin bertambah. Kemudian berdampak pada hasil usahanya, menurun dan kurang produktif.

Solusi dari permasalahan permodalan yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah melalui pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan baik Bank maupun Non Bank. Pembiayaan yang tepat guna secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit dapat menambah modal usaha. Dengan adanya pemberian pembiayaan yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil, karena tingginya tingkat pemberian pembiayaan akan mampu menambah modal kerja dari suatu usaha sehingga berpengaruh pada pendapatan usahanya.

Seperti yang diketahui bahwa mengajukan pembiayaan pada Bank bukan merupakan hal yang mudah, banyak persyaratan dan tahapan yang membuat masyarakat terkhusus para pelaku Usaha Mikro enggan melakukan permohonan pembiayaan. Oleh karena itu perlu lembaga keuangan lain yang dianggap mudah dan dekat dengan masyarakat, seperti halnya Pegadaian. Salah satu lembaga keuangan yang sangat dekat ke masyarakat lapisan terbawah termasuk para pelaku Usaha Mikro adalah Pegadaian. Pegadaian adalah suatu lembaga keuangan bukan Bank yang memberikan kredit kepada masyarakat dengan corak khusus yaitu secara hukum gadai. Seiring berjalannya waktu tidak hanya Pegadaian Konvensional yang hadir ditengah-tengah masyarakat, namun juga Pegadaian Syariah.

Pegadaian Syariah merupakan lembaga keuangan bukan Bank yang memberikan layanan baik produk maupun jasa kepada masyarakat dimana setiap produk maupun jasa

tersebut harus sesuai dengan ketentuan ajaran Islam, yakni terlepas dari unsur-unsur yang dilarang seperti riba, gaharar, maisir dan lain sebagainya. Adapun kegiatan usaha yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah di antaranya adalah penyaluran uang pinjaman berdasarkan hukum gadai, pelayanan jasa titipan barang berharga, dan pelayanan jasa taksiran. Kegiatan usaha ini dilakukan untuk memberikan pendapatan berdasarkan komisi atau *fee based income*.

Salah satu produk Pegadaian Syariah yang disalurkan kepada para pelaku Usaha Mikro adalah pembiayaan *rahn*. Dengan produk *rahn* yang ditawarkan oleh Pegadaian Syariah untuk pengusaha mikro dan kecil diharapkan dapat terbantunya pinjaman untuk peningkatan usaha, serta meningkatkan omset penjualan dan pendapatan. Pembiayaan *rahn* merupakan pembiayaan dengan akad gadai artinya para pelaku Usaha Mikro cukup menggadaikan barang atau sertifikat berharga yang dimiliki untuk mendapatkan pembiayaan *rahn* tersebut. *Rahn* merupakan sebuah akad yang dijadikan sebagai bentuk jaminan utang atas barang yang dijadikan oleh seseorang untuk melunasi utang kepada seseorang yang memberinya utang.

Pegadaian Syariah yang menawarkan pembiayaan *rahn* kepada pelaku Usaha Mikro salah satunya adalah Pegadaian Syariah yang ada di Kota Binjai. Melihat banyaknya pelaku Usaha Mikro di Kota Binjai diharapkan dengan adanya pembiayaan *rahn* yang disalurkan Pegadaian Syariah Cabang Binjai ini mampu meningkatkan usaha yang dimiliki nasabah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan kepada pengusaha mikro penerima pembiayaan *rahn* dari Pegadaian Syariah Binjai dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *rahn* pada Usaha Mikro terhadap peningkatan pendapatan nasabah di Pegadaian Syariah Binjai. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,190 > 2,01063$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Pembiayaan *rahn* pada usaha mikro yang disalurkan Pegadaian Syariah Binjai mempengaruhi peningkatan pendapatan nasabah penerima pembiayaan tersebut sebesar 63% sedangkan sisanya sebesar 37% ( $100\% - 63\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti daya beli masyarakat, pandemi yang terjadi, jumlah karyawan, sumber daya manusia, produksi/operasional, finansial, pemasaran, kemitraan, infrastruktur, regulasi, dan lain sebagainya.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara Pembiayaan *Rahn* (X) dengan Peningkatan Pendapatan Nasabah (Y), semakin besar pembiayaan *rahn* yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah Binjai maka peningkatan pendapatan nasabah penerima pembiayaan *rahn* tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya semakin kecil pembiayaan *rahn* yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah Binjai maka peningkatan pendapatan nasabah penerima pembiayaan *rahn* tersebut akan menurun.

Hal ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh pembiayaan *rahn* yang disalurkan Pegadaian Syariah Binjai terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Karena permasalahan utama dalam mengembangkan usaha mikro adalah peromodalan, dengan pembiayaan *rahn* yang disalurkan tersebut dapat meningkatkan jumlah modal nasabah yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan *rahn* pada Usaha Mikro terhadap peningkatan pendapatan nasabah di Pegadaian Syariah Binjai. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,190 > 2,01063$ ) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Pembiayaan *rahn* pada usaha mikro yang disalurkan Pegadaian Syariah Binjai mempengaruhi peningkatan pendapatan nasabah penerima pembiayaan tersebut sebesar 63% sedangkan sisanya sebesar 37% ( $100\% - 63\%$ ) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti daya beli masyarakat, pandemi yang terjadi, jumlah karyawan, sumber daya manusia, dan lain sebagainya.
3. Terjadi hubungan positif atau sejalan antara Pembiayaan *Rahn* (X) dengan Peningkatan Pendapatan Nasabah (Y), semakin besar pembiayaan *rahn* yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah Binjai maka peningkatan pendapatan nasabah penerima pembiayaan *rahn* tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya semakin kecil pembiayaan *rahn* yang disalurkan oleh Pegadaian Syariah Binjai maka peningkatan pendapatan nasabah penerima pembiayaan *rahn* tersebut akan menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alghifary, M. S., Kadji, D., & Kornitasari, Y. (2021). Pengaruh Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Nilai Output Umkm: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 518. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp518-529>
- Azka, B. P. (2022). PENGEMBANGAN UMKM BERBASIS DIGITAL PADA UMKM BATU GADANG KECAMATAN LUBUK KILANGAN PADANG. *Jurnal Kumawula*, 5(3), 558–564.
- Bahari, R. (2022). Studi Komparatif Antara Gadai Konvensional Dan Gadai Syariah (Rahn). *Mu'amalah Jurnal Hukum Ekonomi Syari'ah*, 2(1), 53–80. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/muamalah/article/view/5102>
- Fauzan Natsir, Triyadi, T., & Anggraeni, N. K. P. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Sistem Informasi pada UMKM Beladies Laundry Kiloan. *Jurnal Abdimas*, 5(1), 53–62. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i1.961>
- Fuad, M., & Trianna, M. (2019). Analisis Peran Pembiayaan oleh Pegadaian Syariah bagi Pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 217–240. <https://doi.org/10.32505/v3i2.1246>
- Hadiyan, N., Azman, N., & Kassim, S. (2016). Role of Ar-Rahnu as Micro-Credit

- Instrument in Achieving Financial Self-Sufficiency among Women. *Intellectual Discourse*, 4878, 365–385.
- Hamid, M. I. A. H. M. (2020). Konsep Gadai Syariah Menurut Syafi'i Antonio. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 1, 90. [https://ia801900.us.archive.org/19/items/kitab-terjemah-ind/Tafsir Qurthubi 06.pdf](https://ia801900.us.archive.org/19/items/kitab-terjemah-ind/Tafsir%20Qurthubi%2006.pdf)
- Harahap, M. A., Daud, A., & Sinaga, A. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Bubun Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 336–345. <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v2i3.1863>
- Harahap, M. A., & Soemitra, A. (2022). Studi Literatur Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1186–1198. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.889>
- Muhammad Arfan Harahap. (2021). *Lembaga Keuangan Nonbank (LKNB)*. Insan Cendekia Mandiri. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Nurchahya, H., & Majapahit, S. A. (2018). Kajian Penerapan Teknologi Informasi Pada UMKM Sebagai Upaya Memperluas Pasar Produk Lokal. *Konferensi Nasional Sistem Informasi*, 1365–1369.
- Pane, Sanusi Gazali, and A. S. (2022). Studi Literatur Gadai Syariah Dan Rantai Pasok Pembiayaan Mikro. *JEpa*, 7(2), 302–311. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/4305#>
- Rahmatillah, N., & Hasanah, U. (2020). Strategi Pemasaran Produk-Produk Gadai Syariah Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.30739/jesdar.v1i1.630>
- Surepno, S. (2018). Studi Implementasi Akad Rahn (Gadai Syariah) Pada Lembaga Keuangan Syariah. *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law*, 1(2), 174. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i2.5090>